

## **PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)**

**Calvaridho Ramaditya<sup>1</sup>; Tamyis<sup>2</sup>, Estelee Elora Akbar<sup>3</sup>**  
**Universitas Islam An Nur Lampung**  
[calvaridhoramaditya@gmail.com](mailto:calvaridhoramaditya@gmail.com)

### **Abstract**

Pendapatan petani merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat agraris, khususnya pada sektor pertanian jagung yang menjadi salah satu komoditas unggulan di Desa Komerling Putih, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Dalam praktiknya, pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan serta harga jual hasil panen yang diterima. Biaya produksi yang meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya sering kali mengalami fluktuasi, sementara harga jual jagung di tingkat petani tidak selalu stabil. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketimpangan pendapatan yang berdampak pada kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung serta meninjaunya menurut perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner kepada petani jagung di Desa Komerling Putih, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, laporan pertanian, dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung, di mana peningkatan biaya produksi yang tidak diimbangi dengan harga jual yang memadai cenderung menurunkan pendapatan. Sementara itu, harga jual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, sehingga semakin tinggi harga jual jagung, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh petani. Secara simultan, biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan prinsip keadilan harga, efisiensi produksi, serta peran pemerintah dan lembaga terkait dalam menjaga stabilitas harga dan melindungi petani dari praktik ketidakadilan. Dengan demikian, pengelolaan biaya produksi yang efisien dan penetapan harga jual yang adil sesuai prinsip ekonomi Islam diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Biaya Produksi, Harga Jual, Pendapatan Petani, Ekonomi Islam, Petani Jagung.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



## **Pendahuluan**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (Rompas, Engka, and Tolosang 2015). Pertanian tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan pangan masyarakat, tetapi juga menjadi sumber utama mata pencaharian sebagian besar penduduk, terutama di wilayah pedesaan. Keberlangsungan sektor pertanian sangat berkaitan erat dengan tingkat pendapatan petani, karena pendapatan menjadi indikator utama kesejahteraan dan keberlanjutan usaha tani yang dijalankan. Petani yang memiliki pendapatan memadai cenderung mampu memenuhi kebutuhan hidup, mengembangkan usaha tani, serta berkontribusi terhadap perekonomian daerah dan nasional (Rusanti, A. Syathir Sofyan, and Syarifuddin 2023).

Salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran penting dalam perekonomian daerah adalah jagung. Jagung merupakan komoditas pangan strategis kedua setelah padi yang memiliki banyak kegunaan, baik sebagai bahan pangan, pakan ternak, maupun bahan baku industri (Andriani 2020). Permintaan jagung yang terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan industri seharusnya menjadi peluang besar bagi petani untuk meningkatkan pendapatannya. Namun, pada kenyataannya, pendapatan petani jagung masih sering mengalami ketidakstabilan akibat berbagai faktor, terutama biaya produksi dan harga jual hasil panen yang fluktuatif (Todaro and Smith 2020).

Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani jagung. Dalam praktik pertanian yang dijalankan, petani dihadapkan pada berbagai permasalahan ekonomi, seperti meningkatnya harga sarana produksi pertanian, ketergantungan terhadap cuaca, serta lemahnya posisi tawar petani dalam menentukan harga jual hasil panen. Biaya produksi yang dikeluarkan petani meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, sewa lahan, serta biaya operasional lainnya. Peningkatan biaya-biaya tersebut sering kali tidak diiringi dengan kenaikan harga jual jagung

yang seimbang, sehingga berdampak pada menurunnya pendapatan petani (BPS 2022).

Biaya produksi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, maka semakin besar pula pendapatan yang harus diperoleh agar petani tidak mengalami kerugian. Namun, dalam kondisi tertentu, tingginya biaya produksi justru menjadi beban bagi petani, terutama ketika harga jual hasil panen berada di bawah harga yang diharapkan. Hal ini menyebabkan margin keuntungan yang diperoleh petani menjadi sangat kecil, bahkan tidak jarang petani mengalami kerugian. Kondisi ini memperlihatkan adanya ketidakseimbangan antara biaya produksi dan harga jual yang diterima petani (Soekartawi 2003).

Selain biaya produksi, harga jual hasil pertanian juga memegang peranan penting dalam menentukan pendapatan petani (Solva and Warisno 2022). Harga jual yang stabil dan adil akan memberikan kepastian pendapatan bagi petani, sehingga mereka dapat merencanakan kegiatan produksi dengan lebih baik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa harga jual jagung sering kali ditentukan oleh mekanisme pasar yang tidak sepenuhnya berpihak pada petani. Petani cenderung berada pada posisi yang lemah karena keterbatasan akses informasi pasar, ketergantungan pada tengkulak, serta minimnya peran lembaga pemasaran yang melindungi kepentingan petani. Akibatnya, harga jual jagung di tingkat petani sering kali lebih rendah dibandingkan harga di tingkat konsumen atau industri (Sudarsono 2002).

Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan ekonomi, termasuk produksi dan distribusi hasil pertanian, tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai moral dan keadilan (Asmarita et al. 2022). Islam menekankan pentingnya prinsip keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), dan kemaslahatan (maslahah) dalam setiap aktivitas ekonomi. Penetapan harga dalam Islam harus dilakukan secara adil tanpa adanya unsur eksploitasi, penipuan, atau pemaksaan terhadap salah satu pihak. Rasulullah SAW melarang praktik-praktik yang dapat merugikan pihak lain, seperti ihtikar (penimbunan) dan monopoli, karena bertentangan dengan prinsip keadilan sosial (Qardawi 2004).

Pendapatan yang diperoleh petani dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya dinilai dari besarnya jumlah materi yang diterima, tetapi juga dari keberkahan dan keadilan proses perolehannya (Efrina 2024). Pendapatan yang diperoleh melalui cara yang adil, transparan, dan tidak merugikan pihak lain diyakini akan membawa keberkahan serta kesejahteraan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani dengan menggunakan pendekatan ekonomi Islam, agar dapat diketahui sejauh mana praktik ekonomi yang dijalankan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Muhammad 2018).

Kondisi petani jagung di Desa Komerling Putih menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas konsep ekonomi Islam dengan realitas praktik ekonomi yang terjadi di lapangan. Tingginya biaya produksi yang harus ditanggung petani, ditambah dengan harga jual yang sering kali tidak stabil, menyebabkan pendapatan petani belum optimal. Situasi ini menimbulkan berbagai dampak sosial-ekonomi, seperti menurunnya kesejahteraan keluarga petani, terbatasnya kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, serta rendahnya minat generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian. Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan sektor pertanian di daerah tersebut (Rahman 1995).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung menurut perspektif ekonomi Islam menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, sekaligus memberikan tinjauan normatif berdasarkan prinsip ekonomi Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani, pemerintah daerah, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan kesejahteraan petani yang berkeadilan dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam

### **Landasan Teori**

Pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan ekonomi, termasuk dalam sektor pertanian. Dalam konteks usaha tani, pendapatan diartikan sebagai selisih antara total penerimaan

yang diperoleh petani dari hasil penjualan produk pertanian dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan petani mencerminkan tingkat kesejahteraan ekonomi dan menjadi dasar bagi petani dalam mempertahankan serta mengembangkan usahanya. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarganya. Dalam teori ekonomi konvensional, pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi dan kondisi pasar, terutama biaya produksi dan harga jual hasil pertanian.

Biaya produksi merupakan seluruh pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan oleh produsen untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Dalam usaha tani jagung, biaya produksi mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya yang relatif tidak berubah meskipun jumlah produksi berbeda, seperti sewa lahan dan penyusutan alat pertanian. Sementara itu, biaya variabel meliputi biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produksi, seperti biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Teori biaya produksi menyatakan bahwa tingkat efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi akan sangat menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan, sehingga berpengaruh langsung terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Semakin efisien petani dalam mengelola biaya produksi, maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan yang optimal.

Harga jual merupakan nilai tukar suatu barang yang ditetapkan berdasarkan mekanisme pasar antara penjual dan pembeli. Dalam sektor pertanian, harga jual hasil panen memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sumber utama penerimaan petani. Teori harga menjelaskan bahwa harga terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran. Apabila permintaan terhadap jagung meningkat sementara penawaran terbatas, maka harga jual cenderung naik, sehingga pendapatan petani meningkat. Sebaliknya, ketika terjadi kelebihan pasokan atau lemahnya permintaan, harga jual akan menurun dan berdampak pada rendahnya pendapatan petani. Dalam praktiknya, petani sering kali tidak memiliki kekuatan untuk menentukan harga jual karena keterbatasan

akses pasar dan ketergantungan pada perantara, sehingga harga yang diterima belum sepenuhnya mencerminkan nilai ekonomi yang adil.

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas produksi dan penentuan harga harus dilandasi oleh prinsip keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), dan kemaslahatan (maslahah). Produksi dipandang sebagai aktivitas yang bernilai ibadah apabila dilakukan secara halal, jujur, dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi secara optimal, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa manusia diperintahkan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, biaya produksi dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai pengeluaran material, tetapi juga sebagai amanah yang harus dikelola secara efisien dan tidak boros (israf).

Penetapan harga dalam ekonomi Islam tidak dibenarkan apabila mengandung unsur ketidakadilan, penipuan (gharar), atau eksploitasi terhadap pihak lain. Harga yang adil adalah harga yang terbentuk secara wajar melalui mekanisme pasar yang sehat tanpa adanya intervensi yang merugikan, seperti monopoli dan penimbunan (ihtikar). Rasulullah SAW menolak praktik penetapan harga yang bersifat zalim, namun pada saat yang sama Islam juga memberikan ruang bagi pemerintah untuk melakukan intervensi apabila terjadi ketidakadilan harga yang merugikan masyarakat luas. Dengan demikian, harga jual hasil pertanian dalam perspektif ekonomi Islam harus mampu melindungi kepentingan petani sekaligus menjaga keseimbangan pasar.

Pendapatan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur dari besarnya nilai materi yang diperoleh, tetapi juga dari aspek keberkahan dan keadilan dalam proses perolehannya. Pendapatan yang halal dan diperoleh melalui transaksi yang adil diyakini akan memberikan manfaat yang lebih luas, baik bagi individu maupun masyarakat. Konsep distribusi pendapatan dalam Islam menekankan pentingnya pemerataan dan penghindaran kesenjangan ekonomi. Oleh karena itu, pendapatan petani yang layak menjadi bagian dari tujuan ekonomi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan (falah) dan keadilan sosial.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat dipahami bahwa biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan yang erat dengan pendapatan petani. Biaya produksi yang tinggi tanpa diimbangi dengan harga jual yang adil akan menekan pendapatan petani, sedangkan harga jual yang layak dan sesuai dengan prinsip keadilan Islam akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, analisis pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung dalam perspektif ekonomi Islam menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana praktik ekonomi yang dijalankan telah sesuai dengan nilai-nilai syariah serta memberikan solusi bagi peningkatan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

### **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung secara empiris melalui data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Sementara itu, penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi ekonomi petani jagung di Desa Komering Putih, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, khususnya yang berkaitan dengan biaya produksi, harga jual, dan pendapatan yang diperoleh petani.

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu sentra produksi jagung dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani jagung. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang disesuaikan dengan musim panen jagung agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi pendapatan petani yang sebenarnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung yang berada di Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Mengingat jumlah populasi yang relatif besar, maka penentuan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling agar setiap petani memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Jumlah sampel ditentukan dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan (error) yang dapat ditoleransi serta

keterwakilan populasi, sehingga data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi petani jagung secara umum.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner dan wawancara terstruktur kepada petani jagung. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai besarnya biaya produksi, harga jual jagung, serta pendapatan petani dalam satu kali musim tanam. Wawancara dilakukan untuk memperkuat dan memperjelas data kuantitatif yang diperoleh, khususnya terkait praktik produksi dan penjualan hasil panen. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan pertanian, data Badan Pusat Statistik, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, kuesioner, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi usaha tani jagung, sarana produksi, serta aktivitas penjualan hasil panen. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala pengukuran yang sesuai untuk memperoleh data numerik yang akurat, sedangkan wawancara digunakan sebagai teknik pendukung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi petani.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi ( $X_1$ ) dan harga jual ( $X_2$ ) terhadap pendapatan petani ( $Y$ ), baik secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ).

Hasil analisis kuantitatif kemudian diinterpretasikan dan dikaji lebih lanjut dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam. Pendekatan ini digunakan untuk menilai apakah praktik biaya produksi dan penetapan harga jual yang dilakukan

oleh petani dan pelaku pasar telah sesuai dengan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan dalam ekonomi Islam. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi juga memberikan pemahaman normatif mengenai kesesuaian praktik ekonomi petani dengan nilai-nilai syariah.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Komerung Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani, artinya semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan tanpa diimbangi dengan peningkatan harga jual, maka pendapatan petani cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan faktor produksi menjadi sangat penting bagi petani dalam memperoleh pendapatan yang optimal. Sementara itu, harga jual jagung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, sehingga harga jual yang tinggi dan stabil dapat meningkatkan penerimaan petani, sedangkan harga yang rendah atau fluktuatif cenderung menurunkan pendapatan.

Dari perspektif ekonomi Islam, hasil ini menunjukkan pentingnya penerapan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam kegiatan ekonomi. Biaya produksi harus dikelola secara efisien dan tidak boros, sesuai dengan prinsip israf yang dilarang dalam Islam, sehingga setiap pengeluaran benar-benar memberikan kemaslahatan bagi petani. Di sisi lain, harga jual harus adil dan tidak merugikan petani, menghindari praktik monopoli atau penimbunan yang dapat menekan harga. Keseimbangan antara pengelolaan biaya produksi dan penetapan harga jual yang adil selaras dengan prinsip tawazun dalam ekonomi Islam, yakni menjaga keseimbangan antara kepentingan produsen dan konsumen.

Secara simultan, biaya produksi dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, yang menegaskan bahwa peningkatan pendapatan tidak dapat dicapai hanya dengan menekan biaya produksi atau menaikkan harga jual saja, tetapi harus dilakukan secara seimbang.

Petani perlu didorong untuk mengelola produksi secara efisien, sementara pemerintah dan lembaga terkait perlu berperan dalam menjaga stabilitas harga dan melindungi petani dari praktik perdagangan yang tidak adil. Dengan demikian, penerapan prinsip ekonomi Islam dapat mendorong tercapainya pendapatan yang layak, kesejahteraan yang berkelanjutan, serta keberkahan dalam setiap aktivitas ekonomi petani jagung

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan harga jual memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Secara parsial, biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan, yang menunjukkan bahwa peningkatan biaya produksi tanpa diimbangi harga jual yang memadai dapat menurunkan pendapatan petani. Sebaliknya, harga jual berpengaruh positif, sehingga harga jual yang tinggi dan stabil dapat meningkatkan pendapatan petani. Secara simultan, kedua variabel ini secara bersama-sama memengaruhi pendapatan petani, menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan memerlukan keseimbangan antara pengelolaan biaya produksi yang efisien dan penetapan harga jual yang adil. Dari perspektif ekonomi Islam, pengelolaan biaya produksi harus dilakukan secara efisien dan tidak boros, sementara penetapan harga jual harus adil dan sesuai prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Dengan demikian, penerapan prinsip ekonomi Islam dapat mendorong tercapainya pendapatan yang layak, kesejahteraan yang berkelanjutan, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi petani jagung.

### **Referensi**

- Andriani, S. 2020. *Manajemen Program PUAP Dalam Pemberdayaan Petani*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Asmarita, Yeni, Andi Warisno, Estelee Elora Akbar, and Lisa Efrina. 2022. "Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Praktek Reseller (Studi Kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in)." *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* 01 (04): 111–20. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- BPS, Badan Pusat Statistik. 2022. "Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022. BPS Indonesia." 2022.
- Efrina, Lisa. 2024. "Peran Ekonomi Islam Dalam Mengembangkan Ekonomi

- Nasional Di Indonesia.” *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5: 1–10.
- Muhammad. 2018. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE.
- Qardawi, Yusuf. 2004. *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam, Cetakan Keempat, Hadis Nomor 1314, Bab Al-Buyuu’*. Jakarta: Rabbani Pers.
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Rompas, Jui, Deisy Engka, and Krest Tolosang. 2015. “Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15 (04): 124–36.
- Rusanti, Ega, A. Syathir Sofyan, and Syarifuddin. 2023. “Implementasi Konsep Ekonomi Islam Pada Sektor Pertanian Berbasis Kearifan Lokal Dan Tantangan Pembiayaan Di Perbankan Syariah.” *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 5 (1): 29–51. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v5i1.188.29-51>.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Solva, Azvika, and Andi Warisno. 2022. “Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 01 (01): 66–79. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Sudarsono, Heri. 2002. *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Todaro, M. P, and S. C Smith. 2020. *Economic Development (13th Ed.)*. Boston: Pearson.